

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Fujicha (2021) menjelaskan mengenai Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau dengan tujuan mengetahui pendapatan rata-rata dan faktor produksi yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Bukik. Metode yang digunakan menggunakan observasi dengan analisis data regresi linear berganda dan analisis pendapatan maka dapat diperoleh hasil berupa untuk pendapatan rata-rata petani tembakau untuk setiap bulannya sebesar Rp. 1.065.834. Jika di bandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2021 sebesar Rp. 2.484.041/bulan , pendapatan usaha tani tembakau di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat di golongan rendah karena masih berada di bawah UMP.

Penelitian dari Ningsih (2017) menjelaskan mengenai produksi dan pendapatan petani tembakau Madura yang bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produksi dan pendapatan petani tembakau Madura. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan serta analisis uji beda rata-rata menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim terhadap biaya usaha tani tembakau menyebabkan biaya usaha tani menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari Rp. 3.327.100,- menjadi Rp. 3.137.881,5,- . demikian juga dengan penerimaan usaha tani tembakau Madura juga mengalami penurunan dari tahun

2015 ke tahun 2016 yaitu dari Rp 12.126.370,- menjadi Rp 9.296.700,-. Sehingga secara langsung pendapatan usaha tani tembakau Madura juga mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari Rp. 8.799.270,- menjadi Rp. 6.158.818,5,-. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa dari 41 petani responden, 40 diantaranya mengalami penurunan pendapatan, dan 1 petani responden mengalami peningkatan.

Menurut Andrianingsih et al., (2021) menjelaskan tentang pendapatan petani tembakau saat pandemi covid. Metode analisa penelitian ini menggunakan perhitungan biaya usahatani, penerimaan usahatani, serta pendapatan usahatani. Peneliti menggunakan uji hipotesis paired sample t-test untuk mengetahui rata-rata perbedaan pendapatan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani tembakau di Desa Palongan sebelum dan sesudah Covid-19. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah Rata-rata produksi padi 1.947 kg/mt/ 0,5 ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/ 0,5 ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454.048,-/ 0,5 ha.

Penelitian dari Munawaroh et al., (2017) menjelaskan tentang analisis pendapatan dan strategi usahatani tembakau, dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan, efisiensi biaya, dan strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis efisiensi biaya dan analisis SWOT . Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani tembakau

samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.089.242/ha/musim.

Menurut penelitian Shofiana & Widodo (2020) menjelaskan tentang kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga. g. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 81,58%. Rata-rata pendapatan usaha tani tembakau yang digunakan untuk pengeluaran pangan adalah Rp 9.956.444/ tahun sedangkan rata-rata pengeluaran pangan total adalah Rp 11.283.951/tahun. Rata-rata pendapatan usaha tani tembakau yang digunakan untuk pengeluaran non pangan adalah Rp 9.946.358/tahun sedangkan rata-rata pengeluaran non pangan total adalah Rp 11.111.111/tahun.

Menurut penelitian Fianda sari (2022) menjelaskan tentang apakah usaha tani tembakau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis pendapatan. Hasil dari penelitian ini yaitu besarnya kontribusi dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Pongka sebesar 34,11% dari Pendapatan Total Rumah Tangga adalah sebesar Rp. 566.820.000. Pendapatan dari usahatani tembakau sebesar Rp. 193.320.000. Usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar.

Menurut penelitian Listiani et al., (2019) menjelaskan tentang analisis pendapatan usahatani padi, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi dan menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Metode pengambilan sampel menggunakan slovin dengan analisis data menggunakan Accidental Sampling digunakan untuk menentukan responden petani sebanyak 100 petani secara langsung menemui petani yang berada di sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1.947 kg/ mt/ 0,5 ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/ 0,5 ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454.048,-/0,5Ha sehingga besar rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per musim taman adalah Rp 8.924.425,-/ 0,5 ha.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Usahatani**

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif, efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal (W. Widyantara, 2018).

Usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Berdasarkan penjelasan para ahli, usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan petani dalam mengelola usahatannya mulai dari persiapan lahan, mengoptimalkan faktor produksi, panen dan melakukan penjualan, agar hasil yang diperoleh cukup untuk dikonsumsi dan atau dijual supaya dia memperoleh harga dan pendapatan yang maksimum. FAO (1961) memberikan definisi manajemen usahatani, merupakan suatu ilmu yang mempelajari penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terbatas, yaitu tanah, tenaga kerja dan modal untuk memperoleh produksi dan pendapatan yang tertinggi.

### **2.2.2 Tembakau**

Menurut KBBI tembakau merupakan tumbuhan berdaun lebar, daunnya diracik halus dan dikeringkan untuk bahan rokok, cerutu, dan sebagainya mengandung *Nicotiana tabacum*. Biasanya racikan daun tembakau yang sudah kering untuk rokok, sugi, dan sebagainya.

Menurut Ali et al., (2019) tanaman tembakau merupakan tanaman perkebunan sebagai bahan baku industri untuk produk Rokok yang memiliki nilai ekonomis sangat menjanjikan. Sistem budidaya tanaman tembakau sama dengan sistem budidaya untuk tanaman perkebunan lainnya yaitu terdiri dari pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

### **2.2.3 Botani Tanaman Tembakau**

Menurut Ali et al., (2019) ada beberapa bagian dalam tanaman tembakau diantaranya:

1. **Akar**, tanaman tembakau merupakan tanaman berakar tunggang yang tumbuh tegak ke pusat bumi. Akar tunggangnya dapat menembus tanah kedalaman 50-75 cm, sedangkan akar serabut menyebar ke samping.
2. **Batang**, tanaman Tembakau memiliki bentuk batang agak bulat, agak lunak tetapi kuat, makin ke ujung, makin kecil. Ruas-ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun, batang tanaman bercabang atau sedikit bercabang.
3. **Daun**, tanaman tembakau berbentuk bulat lonjong (oval) atau bulat, tergantung pada varietasnya. Daun yang berbentuk bulat lonjong meruncing, sedangkan yang berbentuk bulat, tumpul.
4. **Bunga**, tanaman tembakau berbunga majemuk yang tersusun dalam beberapa tandan dan masing- masing tandan berisi sampai 15 bunga. Bunga berbentuk terompet dan panjang, terutama yang berasal dari keturunan *Nicotiana tabacum*, sedangkan dari keturunan *Nicotiana rustica*, bunganya lebih pendek.
5. **Buah**, tembakau memiliki bakal buah yang berada di atas dasar bunga dan terdiri atas dua ruang yang dapat membesar, tiap-tiap ruang berisi bakal biji yang banyak sekali.

#### 2.2.4 Syarat Tumbuh tembakau

Menurut Ali et al., (2019) ada dua syarat tumbuh tembakau yaitu:

1. **Iklim**, untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun. Untuk tanaman tembakau dataran rendah, curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, sedangkan untuk tembakau dataran tinggi, curah hujan rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun. Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl.
2. **Tanah**, derajat keasaman tanah yang baik untuk tanaman tembakau adalah 5-5,6; tembakau Virginia 5,5-6,0. Apabila didapat nilai yang kurang dari 5 maka perlu diberikan pengapuran untuk menaikkan pH sedangkan bila didapat nilai pH lebih tinggi dari 6 maka perlu diberikan belerang untuk menurunkan pH (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017).

#### 2.2.5 Produksi Usahatani

1. **Lahan**, dapat berupa di darat maupun di air, yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman, budidaya perairan, peternakan, termasuk lahan tempat pemrosesan hasil. Lahan usaha tani adalah fasilitas produksi pertanian yang paling mendasar (wikipedia).

2. **Tenaga Kerja**, adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolong-menolong, misalnya arisan dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya) (Shinta, 2011).
3. **Modal**, dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank, dari tetangga atau famili), warisan, dari usaha lain dan kontrak sewa. Modal dari kontrak sewa diatur menurut jangka waktu tertentu. Produktivitas modal dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu barang, haruslah diperoleh barang yang mempunyai produktivitas yang paling tinggi dengan tujuan untuk menguji produktivitas berbagai modal.
4. **Bibit**, Ismail et al (2019) juga melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau dimana bibit juga sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani tembakau dengan nilai koefisien positif dimana setiap penambahan penggunaan bibit akan menambah produksi tembakau tersebut.
5. **Pupuk**, dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sesuatu yang dipakai untuk menyuburkan tanah.1 Pupuk bagi masyarakat mayoritas petani, bukanlah hal yang “baru”.



Penggunaannya jelas, yaitu untuk menyuburkan tanaman, atau juga dimaksudkan untuk menghasilkan hasil tanaman yang “lebih” dari biasanya. Dengan demikian, pupuk diharapkan dapat menunjang dalam mewujudkan keinginan petani tersebut.

6. **Pestisida**, dibutuhkan untuk mencegah dan membasmi hama penyakit tidak hanya itu pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan dalam pemakaian baik dari cara maupun komposisi, kerugian itu antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan.

7. **Teknologi**, merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi tanaman pertanian bawang merah. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan lahan pertanian bawang merah dapat mempermudah para petani dalam mengelola lahan pertanian mereka. Selain itu penggunaan teknologi juga dapat membantu para petani dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam mengelola lahan pertanian.

#### **2.2.6 Konsep Biaya**

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan didalam proses produksi, baik input yang habis dipakai maupun input yang tidak habis dipakai. Biaya dapat dibagi dua: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak diubah selama proses produksi (W. Widyantara, 2018).

Biaya tetap (fix cost) yang tidak berpengaruh terhadap naik turunnya produksi dalam jangka pendek. Biaya variabel muncul dari penggunaan input variabel seperti bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Biaya inilah yang bisa diatur sedemikian rupa atau dikombinasikan sedemikian rupa oleh petani dalam usaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

1. **Biaya Tetap**, adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh sistem produksi dan besarnya produksi yang dihasilkan antara lain yaitu biaya tanah, penyusutan alat, dan biaya-biaya pelengkap antara lain pemeliharaan alat, pergantian alat, bahan, operator dan lain-lain. Semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin tinggi maka biaya satuan semakin rendah.
2. **Biaya Tidak Tetap**, adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan teknik produksi dan besarnya produk yang dihasilkan antara lain Sarana produksi, upah tenaga kerja, bunga modal dan sebagainya. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi.

### 2.2.7 Konsep Penerimaan

Pada usaha tani tembakau, penerimaan adalah hasil perkalian dari harga jual per produksi dengan jumlah produksi tembakau yang di hasilkan per hektare dalam

satu kali musim. Besarnya penerimaan ditentukan dari besarnya produksi usaha tani serta harga jual per produk.

Mengidentifikasi penerimaan lebih mudah daripada mengidentifikasi biaya. Penerimaan merupakan total nilai dari semua produk yang terjual. Perolehan penerimaan tergantung kepada harga jual dan jumlah produksi yang dapat dijual.

### **2.2.8 Konsep Pendapatan**

Pendapatan yang tinggi atau laba usahatani merupakan tujuan akhir dari usahatani. Tinggi rendahnya pendapat usahatani mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya. Pendapatan merupakan selisih nilai penerimaan (R) dengan biaya (C) usaha tani. Tenaga kerja keluarga tidak dihitung sebagai biaya.

Tinggi rendahnya pendapatan sangat dipengaruhi bagaimana petani mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usahatani. Petani yang mampu mengelola biaya dengan serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu, akan memperoleh pendapat yang tinggi. Demikian pula jika petani mampu berproduksi maksimal, juga akan memperoleh pendapat yang tinggi (W. Widyantara, 2018).

### **2.2.9 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari semua kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu memahami bagaimana cara perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam

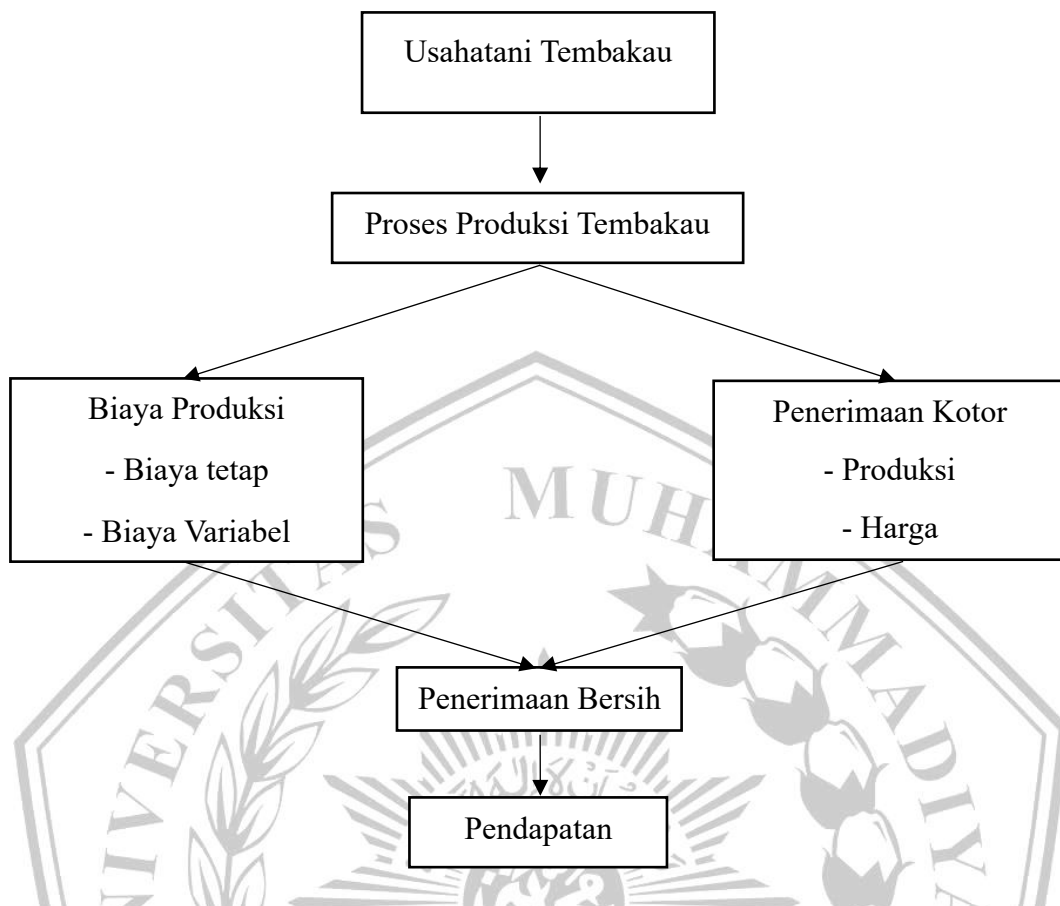
perusahaan, karenanya kegiatan harus diiringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali penuh atas semua manajemen dari awal hingga akhir.

### **2.2.10 Net Profit Margin**

Dalam bahasa Indonesia disebut dengan margin laba bersih yaitu menurut Hery (2018:144) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Yanti, 2022) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Kasmir (2015:176) NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM, maka menandakan akan semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan antar variabel pada penelitian yang menjadi acuan alur pembahasan pada penelitian ini. Adapun kerangka berfikir ini menjadi pandangan peneliti untuk mengetahui proses produksi, biaya, penerimaan, pendapatan usahatani tembakau di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Usahatani Tembakau

